

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA DALAM
PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA KEMALA BHAYANGKARI
KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
AJI SETIAWAN
NIM F06110021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU DAN PEDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

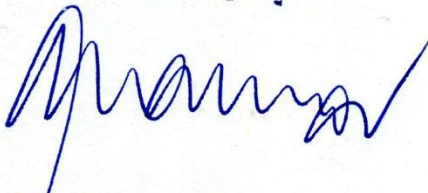
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA DALAM
PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA KEMALA BHAYANGKARI
KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**AJI SETIAWAN
NIM F06110021**

Disetujui,

Pembimbing I



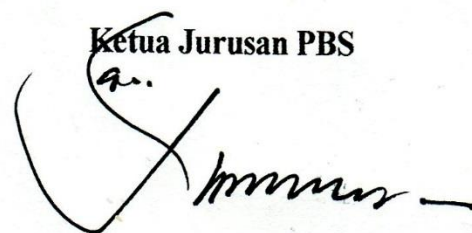
**Dr. Aloysius Mering
NIP. 195701071986021002**

Pembimbing II



**Winda Istiandini, M.Pd.
NIP. 198803022014042001**

Mengetahui,



Ketua Jurusan PBS

Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP. 196107051988101001

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KUBU RAYA

Aji Setiawan, Aloysius Mering, Winda Istiandini.
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan
Email : Ajhiesetiawan13@gmail.com

Abstract

Competence of each teacher is a benchmark of the success of a lesson. This study discusses the pedagogical competence of art and culture teachers in the learning of music art, so this research can describe the competence of teachers in understanding the needs of learners, designing the learning plan, the implementation of teaching and learning activities, carry out evaluation, contained in SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya, This research uses descriptive method with case study form, while the technic used is observation, interview, and documentation study, the data obtained then analyzed using data analysis technique, that is data reduction, data presentation, the result of this research stated art teacher at SMA kemala bhayangkari 1, fulfilling pedagogic competence in learning. It is hoped this research can increase pedagogic competence of art and culture teacher in SMA Kemala Bhayangkari 1.

Keywords: *competence of teachers, art teachers pedagogical competence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting sebagai penentu sumber daya manusia jangka panjang karena pendidikan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya tingkat pendidikan sebuah bangsa tersebut, karena pendidikan merupakan penentu sebuah bangsa menjadi maju. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu peradaban manusia. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, yang harus diperhatikan adalah proses pendidikan secara sungguh-sungguh. Untuk mendapatkan sebuah hasil yang baik dalam proses

pendidikan, di dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memperhatikan proses pengembangan kompetensi tenaga pendidik yaitu guru. Kompetensi guru dituangkan secara jelas dalam UU No. 14 tahun 2005. Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keperibadian dan kompetensi sosial.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang mengajar harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Seperti guru bidang studi seni, dapat di katakan profesional jika guru bidang studi seni telah memiliki kualifikasi pendidikan guru seni, dan memiliki kompetensi guru seni yang terdiri dari kompetensi pedagogik guru seni, kompetensi profesional guru seni, kompetensi kepribadian guru seni dan kompetensi sosial guru seni.

Dari keempat kompetensi guru seni tersebut peneliti fokus pada pembahasan kompetensi pedagogik guru seni, sebab kompetensi pedagogik guru seni merupakan kompetensi yang berperan secara langsung

dalam proses pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kemampuan seorang guru seni untuk mengelola pembelajaran seni, penguasaan teoritis seni, dan proses penerapannya terhadap proses pembelajaran seni.

Peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 21 Oktober 2014 dengan guru bidang studi seni di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya mengenai kompetensi pedagogik guru bidang studi seni. SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kab.Kubu Raya memiliki guru seni yaitu; (SM) dengan jabatan guru pertama dan berlatar belakang D2 di PGSMTP dengan jurusan seni budaya, dan (BS) dengan jabatan guru ke dua dan berlatar belakang D3 pendidikan teknik dan sekarang sedang dalam penyelesaian perkuliahan S1 di pendidikan seni, dan (RS) dengan jabatan guru ke tiga dan berlatar belakang S1 pendidikan matematika.

Selain hal diatas peneliti juga menemukan permasalahan seperti: Guru belum membuat perencanaan pembelajaran secara teratur dalam setiap proses pembelajaran, Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sebagaimana yang diamati peneliti dalam pra observasi guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah padahal dalam mata pelajaran seni musik guru dapat menggunakan metode lain seperti metode pelatihan, sehingga siswa tidak terlihat jenuh dalam proses pembelajaran, Proses pembelajaran materi yang lebih menekankan pada pelatihan penguasaan instrumen musik ternyata pada pra observasi peneliti melihat guru kurang melatih siswa dalam penguasaan instrumen musik di dalam proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran seharusnya guru dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, ternyata dalam pra observasi peneliti menemukan guru kurang mengeksplorasi ide-ide kreatif siswa sehingga proses pembelajaran terlihat pasif, Hasil dari proses pembelajaran seni musik seharusnya ditampilkan atau dipagelarkan di dalam kelas dan diberikan apresiasi atas penampilannya. Tapi dalam pra

observasi peneliti melihat belum adanya penampilan atau pagelaran hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran seni musik guru seharusnya menggunakan teknik tes tertulis dan teknik tes praktik, tapi dalam pra observasi peneliti melihat guru cenderung melakukan evaluasi hasil pembelajaran seni musik hanya dengan menggunakan teknik tes tertulis.

Dari hasil pra observasi, fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru SMA/MA dinyatakan bahwa “Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.”

Menurut pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru yang memiliki standar kualifikasi akademik adalah guru yang mengajar suatu bidang studi berdasarkan atas latar belakang pendidikan yang di ampunya selama masa perkuliahan di Lembaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan serta harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Kompetensi menurut Usman (dalam Kunandar, 2010:51) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif”. Selanjutnya menurut Majid (dalam Janawi, 2011:33) kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”. Sedangkan menurut McAshan (dalam Kunandar, 2010:52) kompetensi dapat diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.

Kompetensi menurut Usman (dalam Kunandar, 2010:51) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.” Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, “Kompetensi dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” adapun kompetensi guru seni menurut Syukur (2005 : 5 -9) adalah Kompetensi guru seni adalah suatu pernyataan atau rumusan tentang kriteria yang di persyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial seorang guru seni yang layak atau berkompeten.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 20 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Adapun konsep dan tempat pembelajaran yang dilakukan di sini lebih diorientasikan pada pembelajaran seni budaya yang berlokasi di SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya Kab. Kubu Raya. Seni musik adalah di mana merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam musik itu sendiri adapun beberapa unsur musik tersebut meliputi antara lain adalah melodi, irama, birama, harmoni, tangga nada, tempo, dinamika, dan, timbre/warna suara.

Sejalan dengan pernyataan di atas pembelajaran seni musik dapat diartikan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari unsur-unsur musik antara lain unsur-unsur tersebut adalah melodi, irama, birama, harmoni, tangga nada, tempo, dinamika, dan timbre/warna suara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Nawawi (2012:61) mengatakan bahwa “metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.” Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil suatu penelitian dapat diolah dengan metode tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:3) “metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2012:77) menyatakan, Studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi seni di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kab.Kubu Raya, Data yang diambil dari informan adalah yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, dalam penelitian ini sumber data primer yakni informan atau guru mata pelajaran seni budaya yang dimana peneliti mendapat kan data dengan cara observasi langsung dengan informan dan melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi seni budaya di SMA Kemala Bhayangkari 1 kubu raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, instrumen wawancara, kamera *handphone* , *voice recorder* dan buku catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap akhir suatu penelitian perlu dibuat kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Untuk membuat suatu kesimpulan tersebut, perlu diadakan analisis dari data yang terkumpul sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang sesuai

dengan penelitian yang dilakukan di SMA kemala bhayangkari 1 sungai raya kab. Kubu raya, tentang kompetensi pedagogik guru seni budaya. Berikut ini data yang disajikan adalah data hasil observasi tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi seni budaya di SMA kemala bhayangkari 1 sungai raya kab. Kubu Raya dengan menggunakan format lembar penilaian kinerja guru dengan jumlah tiga guru dengan masing-masing tiga kali observasi.

Pengskoran data observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis bentuk skala Likert yakni skala yang dapat di pergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Skala pengskoran dalam observasi IPKG ini adalah:

- 1.0 sd 1.5 Di kategorikan tidak melaksanakan
- 1.6 sd 2.0 Di kategorikan sangat buruk
- 2.1 sd 2.5 Di kategorikan buruk
- 2.6 sd 3.0 Di kategorikan kurang baik
- 3.1 sd 3.5 Di kategorikan cukup baik
- 3.6 sd 4.0 Di kategorikan baik
- 4.1 sd 4.5 Di kategorikan sangat baik
- 4.6 sd 5.0 Di kategorikan sempurna

Dalam observasi ini jika terdapat skor 1.0 sampai dengan 1.5 berarti guru tersebut tidak melaksanakan indikator yang terdapat pada IPKG bahkan melenceng kaidah pendidikan, jika terdapat skor 1.6 sampai dengan 2.0 berarti guru tersebut melaksanakan indikator yang terdapat pada IPKG namun belum sesuai dengan maksud yang di inginkan dalam indikator IPKG tersebut, jika terdapat skor 2.1 sampai dengan 2.5 berarti guru tersebut telah melaksanakan indikator yang terdapat dalam IPKG namun belum terarah pada maksud dari indikator tersebut, jika terdapat skor 2.6 sampai dengan 3.0 berarti guru tersebut telah melaksanakan indikator IPKG dengan kurang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru tersebut dalam proses pembelajaran

melaksanakan indikator IPKG kurang kesesuaian dengan yang apa yang di maksud dalam IPKG tersebut, jika terdapat skor 3.1 sampai dengan 3.5 berarti guru tersebut telah melaksanakan setiap indikator yang terdapat dalam IPKG dengan cukup baik dalam melaksanakan IPKG namun belum dapat di artian baik karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tersebut belum semuanya melaksanakan indikator pembelajaran yang terdapat dalam IPKG. Jikaterdapat skor 3.6 sampai dengan 4.0 berarti guru tersebut telah melaksanakan IPKG secara baik keseluruhan karena beberapa indikator yang sudah sesuai dengan yang di laksanakan sesuai dengan yang di maksud dalam IPKG. Jika terdapat skor 4.1 sampai dengan 4.5 berarti guru tersebut telah melaksanakan setiap indikator IPKG dengan sangat baik karna telah sesuai dengan pemahaman yang di inginkan kesesuaian dalam IPKG tersebut. Jika terdapat skor 4.6 sampai dengan 5.0 berarti guru telah melaksanakan setiap point yang terdapat dalam setiap indikator IPKG sudah sempurna karna guru tersebut sudah melaksanakan setiap poinnya sesuai dengan yang di maksud dalam IPKG serta guru tersebut sudah memahami karakteristik siswa sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi sebanyak 3 tahap terhadap 3 orang guru mata pelajaran seni budaya yang tercantum dalam data observasi akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Hasil observasi tahap pertama.

Tabel 1.1 (Guru bernisial SM)

$$Skor \text{ rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{104}{29} = 3.58 \text{ (Di Ktegorikan "cukup baik")}$$

Tabel 2.1 (Guru berinisial BS)

$$Skor \text{ rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{116}{29} = 4 \text{ (Di Ktegorikan "baik")}$$

Tabel 3.1 (Guru bernisial RS)

$$Skor \text{ rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{104}{29} = 3,58 \text{ (Di Ktegorikan "cukup baik")}$$

Hasil pengamatan/observasi yang peneliti dapat pada tahap pertama yang penelitian dilakukan, terlihat pada tabel 1.1 SM, tabel 2.1 BS, dan tabel 3.1 RS, cukup jelas bahwa skor rata-rata kemampuan mengajar dari tiga guru sub bidang studi seni budaya sebesar 3.58 di kategorikan cukup baik, 4 di kategorikan baik, 3,58 di kategorikan cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti yang tercantum dalam indikator IPKG namun belum dapat di kategorikan sempurna secara keseluruhannya.

b) observasi tahap dua

Tabel 1.1 (Guru berinisial SM)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{110}{29} = 3,79 \text{ (Di Ktegorikan "baik")}$$

Tabel 2.1 (Guru berinisial BS)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{126}{29} = 4,34 \text{ (Di Ktegorikan "sangat baik")}$$

Tabel 3.1 (Guru berinisial RS)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{113}{29} = 3,89 \text{ (Di Ktegorikan "baik")}$$

Hasil pengamatan/observasi yang peneliti dapat pada tahap kedua yang peneliti lakukan, terlihat pada tabel 1.1, tabel 2.1 dan 3.1 cukup jelas bahwa skor rata-rata kemampuan mengajar dari tiga guru sub bidang studi seni budaya sebesar 3,79 , 4,34, dan 3,89 dikategorikan baik untuk tabel 1.1 , sangat baik untuk tabel 2.1, dan baik untuk tabel 3.1, dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti yang tercantum dalam indikator IPKG.

Dalam observasi tahap ke dua yang di lakukan oleh peneliti dapat di katakan bahwa hasil observasi dari tahap pertama ke tahap ke dua memiliki peningkatan untuk setiap guru yang di teliti hal ini bisa di lihat dari perbandingan tabel 1.1 pada tahap pertama mendapat skor 3.58 dan masih di kategorikan

cukup baik, tetapi pada observasi tahap ke dua untuk tabel 1.1 memiliki peningkatan menjadi 3.79 dan dapat di kategorikan baik. Begitu pula dengan tabel 2.1 pada tahap pertama memperoleh skor 4 sudah di kategorikan baik, dan pada tahap ke dua mengalami peningkatan menjadi 4,34 dan masih di kategorikan baik namun mengalami peningkatan dalam beberapa segi pelaksanaan dan pemahaman terhadap indikator yang di maksudkan. begitu pula pada tabel 3.1 pada awalnya di tahap pertama mendapat skor 3,58 dan di kategorikan cukup baik tapi memiliki peningkatan pada tahap ke dua yakni menjadi 3,89 yakni di kategorikan baik, jadi dalam pelaksanaannya dalam observasi peneliti menemui adanya peningkatan dalam kinerja guru yang menjadi objek penelitian ini.

c) Observasi tahap ke tiga/ tahap terakhir

Tabel 1.1 (Guru berinisial SM)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{116}{29} = 4 \text{ (Di Ktegorikan "baik")}$$

Tabel 2.1 (Guru berinisial BS)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{134}{29} = 4,62 \text{ (Di Ktegorikan "sempurna")}$$

Tabel 3.1 (Guru berinisial RS)

$$\text{Skor rata-rata IPKG} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}}$$

$$\frac{118}{29} = 4,06 \text{ (Di Ktegorikan "sangat baik")}$$

Hasil pengamatan/observasi yang peneliti dapat pada tahap ketiga yang peneliti lakukan, terlihat pada tabel 1.1 SM, tabel 2.1 BS, dan tabel 3.1 RS ,cukup jelas bahwa skor rata-rata kemampuan mengajar dari tiga guru sub bidang studi seni budaya untuk tabel 1.1 SM sebesar 4 di kategorikan baik, tabel 2.1 BS sebesar 4.62 di kategorikan sempurna dan pada tabel 3.1 RS yakni sebesar 4,06 di kategorikan sangat baik, dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti yang tercantum dalam indikator IPKG.

Dalam observasi tahap ke tiga yang di lakukan oleh peneliti dapat di katakan bahwa

hasil observasi dari tahap pertama, tahap ke dua, dan ke tiga memiliki peningkatan untuk setiap guru yang di teliti hal ini bisa di lihat dari perbandingan tabel 1.1 SM pada tahap pertama mendapat skor 3.58 dan masih di kategorikan cukup baik, tetapi pada observasi tahap ke dua untuk tabel 1.1 SM memiliki peningkatan menjadi 3.79 dapat di kategorikan baik, selanjutnya pada tahap ke tiga untuk tabel 1.1 SM memiliki peningkatan menjadi 4.0 dapat di kategorikan baik, Begitu pula dengan tabel 2.1 BS pada tahap pertama memperoleh skor 4 sudah di kategorikan baik, pada tahap ke dua mengalami peningkatan menjadi 4,34 dan masih di kategorikan baik, dan pada tahap ke tiga mengalami peningkatan menjadi 4,62 dan dapat di kategorikan sempurna, pada tabel 2.1 BS dalam setiap tahap observasi mengalami kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahap observasi dalam beberapa segi pelaksanaan dan pemahaman terhadap indikator yang di maksudkan. begitu pula pada tabel 3.1 RS pada awalnya di tahap pertama mendapat skor 3,58 dan di kategorikan cukup baik dan memiliki peningkatan pada tahap ke dua yakni menjadi 3,89 yakni di kategorikan baik, begitu pula dengan tahap ke tiga yang memperoleh skor menjadi 4,06 dan di kategorikan sangat baik , pada tabel 3.1 ini peneliti menemukan skor yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahap observasinya dalam pelaksanaan dan pemahaman atas indikator yang terdapat dalam lebar IPKG yang menjadi pedoman observasi peneliti. jadi dalam pelaksanaan observasi tiga tahap ini peneliti menemui adanya peningkatan dalam kinerja guru yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA kemala bhayangkari 1 kubu raya secara garis besar dapat dinyatakan baik, hal ini terlihat dari kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran hingga pada tahap evaluasinya, sesuai dengan pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi dari setiap guru yang dapat di anggap, bahkan jauh sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan apa saja yang menjadi landasan maupun dasar melalui suatu rancangan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas hingga pada pengembangan potensi siswa itu sendiri yang disusun secara sistematis.

Adapun bentuk nyata dari kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran seni budaya di SMA kemala bhayangkari 1 kubu raya dapat dilihat dengan penyampaian materi yang tidak keluar dari konteks maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mampu menunjukan penguasaan materinya kepada siswa, serta kemampuan guru dalam mengkondisikan dirinya sebagai seorang guru yang dihormati oleh siswanya dan mau menerima secara bijak tanggapan maupun pertanyaan yang disampaikan dari siswa kepada guru, bentuk lain yang bisa menjadi tolak ukur lainnya yaitu penggunaan media dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan komunikasi yang baik antar guru dan siswa yang pada akhirnya menimbulkan respon positif dari siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya hal tersebut sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

Begitu juga dengan sistematika penguasaan kelas yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran, ia bisa mengontrol dan memahami karakteristik siswa yang ada dikelas, hal ini bahkan telah dilakukan pada saat belum dimulainya pembelajaran, dimana guru melakukan absensi terlebih dahulu dan memberikan *free test* untuk melihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta guru memberikan candaan-candaan singkat pada waktu-waktu tertentu agar suasana kelas kembali ceria tanpa ada raut ketegangan di wajah siswa hal tersebut sejalan dengan hasil obsevasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap responden yakni 3 guru yang mengajar di SMA kemala bhayangkari 1 sungai raya.

Sedangkan pada saat akhir dari pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, begitu juga pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru tidak semata-mata mengevaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit, namun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada serta kemampuan dari siswanya sendiri, dan pada akhirnya penilaian yang diberikan harus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tersebut, di mana untuk kelas X bernilai 75 sedangkan untuk kelas XI IS bernilai 75, dan kelas XI MIA bernilai 75 namun jika masih ada siswa yang tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut maka guru melakukan pengayaan materi ataupun remedial yang dilakukan dengan cara pembahasan kembali materi tersebut, pengulangan ulangan yang diberikan maupun penugasan baik secara individu maupun kelompok, hal di atas sesuai dengan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan dan studi dokumentasi yang peneliti dapat yakni berupa daftar nilai dari setiap guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil observasi/pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kubu Raya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang bersangkutan sudah memiliki kompetensi pedagogis karena guru tersebut mengajar sesuai dengan bidang keahlian walau pun terdapat ada beberapa guru yang bukan bidang keahliannya namun guru tersebut dapat menyesuaikan kompetensinya, selain itu guru bidang studi seni budaya juga mampu/bisa membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, program Semester dan Program Tahunan, serta mampu melaksanakan perangkat/program yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan tuntutan kurikulum pembelajaran. Guru bidang studi seni budaya juga dapat memahami setiap karakteristik

siswa yang majemuk di dalam kelas sehingga guru tersebut dapat mengetahui dan memahami kebutuhan dari setiap karakteristik siswanya, berdasarkan data hasil observasi/pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kubu Raya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang bersangkutan sudah menerapkan kompetensi pedagogik nya dalam proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari data hasil observasi berdasarkan IPKG yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana guru yang bersangkutan sudah mampu melaksanakan indikator-indikator atau aspek-aspek yang ada dalam IPKG dengan baik. Seperti yang tercantum pada tabel 1.1 , 1.2 , dan 1.3 setiap guru sub bidang studi seni budaya mendapatkan skor rata-rata untuk tabel 1.1 ialah tahap pertama 3,58 kedua 3,79 dan yang ketiga 4,00. Untuk tabel 2.1 ialah tahap pertama 4,00 kedua 4,34 dan yang ke tiga 4,62. Untuk tabel 3.1 ialah tahap pertama 3,58 kedua 3,89 dan yang ke tiga 4,06.

Dengan rata-rata kategori baik dalam penilaian yang telah dilakukan. Namun sebelum dilakukan penilaian oleh kepala SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kab. Kubu Raya, guru sub bidang studi seni budaya jarang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi serta jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga terkesan seperti tidak melaksanakan semua indikator yang ada dalam IPKG 2 dengan baik, kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kab. Kubu Raya berada dalam kategori baik, hal dapat dilihat dari guru Pada indikator/aspek melaksanakan pembelajaran secara rutin, karena guru sub bidang studi seni budaya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai

Raya Kab. Kubu Raya berada dalam kategori baik.

Hal dapat dilihat Pada indikator/aspek melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) ini menunjukkan bahwa guru sub bidang studi seni budaya sering memberikan siswa latihan, pekerjaan rumah atau tugas diakhiri pelajaran serta guru bidang studi seni budaya selalu melakukan penilai yang di dasari pada tes lisan maupun tulisan yang di mana penilaian nya nantinya kan di rekapitulasi sebagai hasil laporan pembelajaran dan control kemajuan pembelajaran terhadap siswa.

Saran

Guru harus meningkatkan keprofesionalan nya dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak menumbuhkan sifat pembelajaran yang membuat siswa merasakan/mengalami apa yang mereka pelajari atau tidak mengaitkan/menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata siswa, Peneliti mengharapkan agar guru sub bidang studi seni budaya lebih dan selalu meningkatkan kompetensi mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam kontekstual pembelajaran seni musik, dengan cara guru yang be RSangkutan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan praktek secara langsung melihat kemampuan dalam bidang penguasaan materi kepada peserta didik serta memberikan motivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka yang terdapat di lingkungan sekitarnya., baik kepala sekolah setelah penelitain ini dilakukan diharapkan supervisi terhadap guru secara berkala lebih ditingkatkan yaitu dengan cara melakukan supervisi minimal satu kali setiap satu semester. Karena dengan tidak adanya supervisi yang dilakukan secara rutin, tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khususnya untuk tenaga pengajar, peneliti berharap untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik secara profesional, personal

maupun secara sosial. dengan mengikuti IHT, MGMP, seminar, penataran atau workshop dengan senang hati (tanpa paksaan dari siapapun), serta menjaga sikap dan bahasa yang baik. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim/suasana pembelajaran maupun tempat kerja yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Janawi. 2011. Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional). Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2010. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Sugeng. DKK 2005. Peta Kompetensi Guru Seni, Bandung: Asosiasi Guru-Dosen Bahasa dan Seni (AGDBS)
- 2005 Undang undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen .(online) <http://nugrohodwiraharjogo.blogspot.com/2012/11/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html>
Diunduh tanggal 13 september 2014